

KEGAGALAN DALAM PENERJEMAHAN HUMOR: STUDI KASUS DALAM TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA NOVEL KARTUN *THE DIARY OF A WIMPY KID*

Rizky Lutviana, Umi Tursini, Arif Subiyanto
Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang
lutviana.rizky@unikama.ac.id, tursini_umi@yahoo.com, arif@language.proz.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kegagalan dalam penerjemahan humor sekaligus menyarankan beberapa strategi penerjemahan sebagai solusi. Peneliti menelaah kegagalan tersebut dengan menganalisis apakah unsur dan efek humor (dari tiga jenis kategori humor, humor linguistik, humor budaya dan humor umum) nampak dalam versi terjemahan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data peneliti menyimpulkan 2 hal, yaitu: (1) penerjemah gagal dalam menerjemahkan tiga kategori humor dan (2) dalam menerjemahkan kartun humor penerjemah gagal dalam memunculkan nuansa bahasa dan setting yang membuat humor tersebut hidup. Dari hasil penelitian ini disarankan bahwa dalam menerjemahkan kartun humor perlu memperhatikan jumlah kata yang digunakan, unsur budaya dan linguistik.

Kata Kunci: Humor; Penerjemahan humor, novel kartun

PENDAHULUAN

The Diary of a Wimpy Kid merupakan salah satu novel kartun terkenal. Versi bahasa Inggris dari novel tersebut sukses terjual dipasaran. Ditahun 2010 novel ini menjadi urutan novel terlaris di New York dan diterjemahkan kedalam 30 bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, dengan judul *Diary Si Bocah Tengil*. Namun, dibalik kesuksesan tersebut beberapa pembaca beranggapan bahwa versi terjemahan novel bahasa tidak selucu versi aslinya. Dengan kata lain pembaca tersebut tidak puas dengan terjemahan Bahasa Indonesia novel tersebut.

Merujuk pada hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menelaah kegagalan dalam penerjemahan novel humor sekaligus menyarankan penerjemahan perbaikan. Penelitian ini penting untuk dilakukan berdasarkan tiga alasan. Pertama, penerjemahan novel humor secara teknik merupakan tantangan yang berat bagi penerjemah. Vandaele (2002:150) menyatakan bahwa “Penerjemahan humor secara kualitatif berbeda dengan penerjemahan ‘text lain’ konsekuensinya penerjemah humor tidak dapat disamakan dengan menerjemahkan teks secara umum” (ibid.). Selain itu, Spanakaki (2007) juga menyatakan hal yang sama bahwa “dalam menerjemahkan humor, penerjemah harus memahami humor tersebut dan memungkinkan juga terjadi kegagalan dalam penerjemahan”. Kedua, selain itu, meskipun humor merupakan salah satu genre teks yang populer dan hampir terdapat dalam berbagai macam media seperti televisi, majalah, novel maupun kartu, penerjemahan novel humor sendiri kurang mendapatkan pendapatkan perhatian, tidak banyak studi terkait dengan penerjemahan humor dari berbagai media, seperti novel, televisi, film dan lainnya. Ketiga, *The Diary of a Wimpy Kid* merupakan novel perpaduan antara kartun dan novel sehingga juga memberikan tantangan yang besar bagi penerjemah. Dalam hal ini, kartun dalam novel tersebut merupakan seuah ilustrasi dalam sebuah novel, sehingga dalam menerjemahkan kata yang ada dalam balon kartu harus sesuai banyaknya sehingga dapat sesuai mengisi balon kartun tersebut. Selain itu dalam kartun banyak terdapat kata “onomatopoeic” yang harus diterjemahkan secara tepat sehingga menimbulkan efek lucu dari novel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seri pertama dari novel *The Diary of A Wimpy Kid* sebagai kajian studi karena penerjemahan seri pertama merupakan sampel novel yang dapat mewakili novel diedisi lainnya.

Selanjutnya, yang menjadi ukuran dalam kesuksesan menerjemahkan novel humor adalah ada tidaknya efek humor dalam teks sasaran, seperti yang diungkapkan oleh Jeroan Vandaele dalam esayy *Merekonstruksi Kembali Humor: Makna dan Maksud*:

“berkaitan dengan teori ‘fungsional’, ‘dinamis’ atau ‘pragmatis’, kesetaraan penerjemahan secara kognitif, mental, dan tujuan dapat dicapai dengan cara memunculkan ‘efek yang sama atau hampir sama’ dengan teks sumber. Oleh karena itu, dalam penerjemahan humor, penerjemah harus dapat memunculkan efek humor itu sendiri dalam teks sasaran”. (Vandaele, 2002:151).

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa inti dari penerjemahan humor adalah bagaimana penerjemah dapat memunculkan efek humor dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Oleh karena itu, kegagalan dalam penerjemahan humor dapat diartikan sebagai kegagalan dalam mentransfer efek humor kedalam bahasa sasaran.

Untuk memudahkan dalam penerjemahan humor, sangat penting untuk mengklasifikasikan humor berdasarkan beberapa kategori. Raphaelson-West (1989:130) membagi humor menjadi tiga kategori, yaitu humor linguistik, humor budaya, dan humor umum. Jabbari & Ravisi (2012:265) mendefinisikan humor linguistik sebagai humor yang berkenaan dengan bunyi dan ejaan suatu kata. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa humor linguistik adalah humor yang diciptakan dengan memanipulasi komponen bahasa seperti ejaan, bunyi, dan arti. Warren (1994) mengklasifikasikan humor linguistik menjadi 6 kategori umum, yaitu: pun, morfologi, kata yang mengandung makna ganda, idiom, struktur kebahasaan yang memiliki makna ganda, dan pragmatis. Namun Raphaelson-West (1989:131) membagi humor menjadi dua kategori permainan kata dan pun. “Permainan kata merupakan istilah umum dari fenomena bahasa dimana struktur dari bahasa dilanggar agar menimbulkan efek komunikatif dimana bisa menjembatani arti dari kedua teks” (Delabastita, 1996:128). Sedangkan pun, diciptakan dengan “manipulasi struktur linguistik dengan arti yang berbeda dengan dasar kesamaan format” (Delabastita, 1996:128). Kemudian, berdasarkan jenisnya pun dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. homonym (sama bunyi dan arti);
2. homophon (sama bunyi, beda ejaan) identical sounds but different spellings);
3. homograph (beda bunyi, sama ejaan) different sounds but identical spelling); and
4. paronym (perbedaan yang hampir sama antara ejaan dan bunyi)

Selanjutnya, humor budaya merupakan humor yang berkenaan dengan elemen budaya seperti adat istiadat, nama khusus dari suatu tempat, pekerjaan, orang, dan juga aplikasi dari peribahasa, idiom, frasa. (Jabbari & Ravisi, 2012:265). Selain itu, Newmark (1988:95) membagi penerjemahan kata asing menjadi 5 kategori:

1. Ekologi, termasuk flora dan fauna
2. Materi budaya, termasuk makanan, baju, rumah, dan kota.
3. Sosial budaya: pekerjaan dan aktivitas luang
4. Organisasi, adat istiadat, kebiasaan, prosedur, konsep: termasuk politik, sistem administrasi, agama, dan keindahan.
5. Gestures dan kebiasaan

Ketiga, humor umum merupakan humor yang dapat dimengerti oleh semua budaya (Raphaelson-West, 1989:130). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa humor umum adalah humor yang dianggap lucu pada orang-orang pada umumnya. Pada humor umum, ekspresi tidak ada kaitannya dengan unsur budaya, melainkan secara natural memang lucu (Jabbari & Ravisi, 2012:265).

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena dilakukan untuk menelaah sebuah arti. Merriam (1988) and Creswell (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena peneliti tertarik dalam memaknai arti dan menggali makna melalui kata dan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegagalan dalam humor novel

The Diary of a Wimpy Kid. Dalam mengidentifikasi kegagalan peneliti menggunakan dua versi novel, yaitu versi asli yang ditulis kedalam Bahasa Inggris dan versi terjemahan Bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Ferry Halim.

Peneliti menganalisis kegagalan humor dengan meneliti apakah efek humor dalam ketiga kategori humor muncul dalam bahasa sasaran. Untuk penerjemahan budaya, peneliti menganggap kegagalan penerjemahan humor budaya jika penerjemah tidak memberikan latar belakang informasi mengenai budaya tersebut. Sedangkan untuk humor umum, peneliti menganggap gagal dalam menerjemahkan jika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian atau error dalam menerjemahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerjemah gagal dalam menerjemahkan tiga kategori humor, yaitu: humor linguistik, humor budaya, dan humor umum. Jumlah dari frekuensi kegagalan penerjemahan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Kegagalan Penerjemahan dalam Tiga Kategori Humor

Jenis Humor	Frekuensi	Persentase
Linguistic	4	7.12%
Cultural	25	44.65%
Universal	27	48.23%
Total	56	100%

Kegagalan Dalam Menerjemahkan Humor Linguistik

1.



Gambar 1. Versi asli dan terjemahan dari permainan kata

Pada kartun diatas humornya disebut sebagai hinaan, yaitu “ketika seseorang mentertawai sesuatu atau seseorang yang menunjukkan bahwa orang tersebut bodoh” (Longman Dictionary of Contemporary English -International Edition, 2004). Hinaan tersebut dalam bentuk permainan kata ‘your big fanny granny’, yaitu kata “fanny” (/ˈfæn.i/) and “granny” (/ˈgræn.i/). Dalam versi terjemahannya hal tersebut tidak muncul. Saran perbaikan terjemahan:

Versi Terjemahan : Nenekmu berpantat besar

Versi Perbaikan : Nenekmu berbokong besar
 Strategi : Newmark's semantic translation

Dalam versi perbaikan kata 'pantat' diganti dengan 'bokong' untuk menjaga efek permainan kata dengan pengulangan bunyi 'b'.

Berbokong besar /bɛr bo koŋ/ /bɛsar/

Translated version : Kakekmu linglung!
 Suggested correction : Nenekmu Kikuk!
 Strategy : Newmark's semantic translation

Kemudian, kata 'linglung' diganti menjadi kata 'kikuk' juga untuk menjaga efek permainan kata dengan pengulangan huruf 'k'.

Kakekmu kikuk /k Δkɛkmu/ /kikuk/

2.

During rehearsal, Mrs. Norton whispers everyone's lines to them from the side of the stage.



Gambar 2. Versi asli dan terjemahan dari kartun permainan kata

Dalam permainan kata diatas, hal yang menyebabkan lucu adalah cara bagaimana karakter mengulang susunan kata secara tidak tepat, yaitu kata get, you, dan pretty diulang dalam kalimat dengan susunan yang berbeda sehingga menimbulkan arti yang sangat berbeda dan lucu. Kemudian, hal tersebut secara langsung diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sehingga efek lucu tersebut hilang. Olehkarena itu versi perbaikannya adalah:

X : Aku akan memilikimu cantik !
 Y : Aku Milikmu cantik!

Kegagalan Dalam Penerjemahan Humor Budaya

1. Teks asli:
 Rodrick's in some hot water with Mom right now, too. Manny got a hold of one of Rodrick's heavy metal magazine, and one of the pages had a picture of woman in a bikini lying across the hood of a car. And then many brought it into day care for show-and-tell. (p.41)

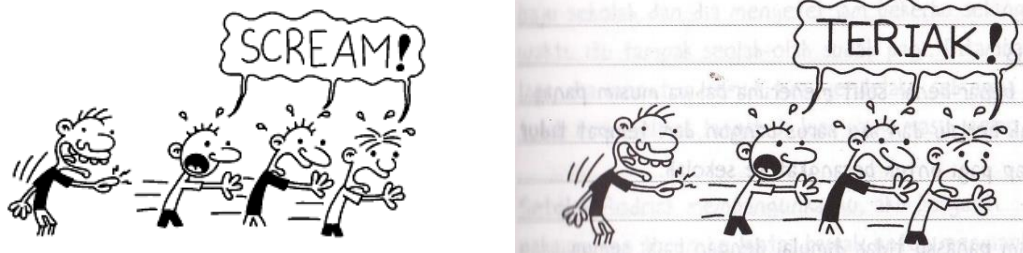
Terjemahan Bahasa Indonesia:

Sekarang, Rodrick juga sedang *direbus* oleh Mom. Many menemukan salah satu majalah heavy metal Rodrick, dan pada salah satu halamannya terdapat foto wanita berbalut bikini yang sedang berbaring di atas kap mobil. Kemudian, Manny membawa majalah itu ke tempat penitipan anak untuk acara *tunjukkan-dan-ceritakan*. (p.41)

Idiom “Rodrick’s in some hot water with Mom” dalam konteks kalimat diatas berarti Rodrick melakukan hal yang membuat ibunya sangat marah denganya, namun dalam versi terjemahan diterjemahkan langsung yaitu ‘direbus’. Hal ini tidak memunculkan situasi dan atmosfer teks.

Terjemahan Perbaikan : Sekarang, Rodrick juga sedang dimarahi habis-habisan oleh Mom. Manny menemukan salah satu majalah heavy metal Rodrick, dan pada salah satu halamannya terdapat foto wanita berbikini yang sedang berbaring di atas kap mobil. Kemudian, Manny membawa majalah itu ke tempat penitipan anak untuk acara *tunjukkan-dan-ceritakan*.

2.



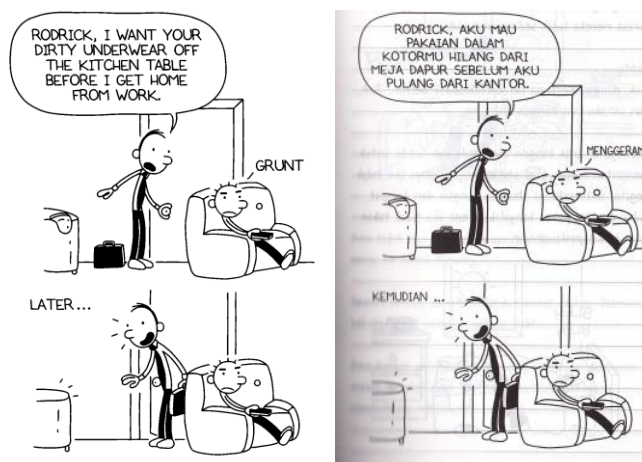
Gambar 3. Versi asli dan terjemahan dari kartun Cheese Touch

Kartun tersebut mengandung gestur, yaitu ekspresi ketika ketakutan. Dalam versi terjemahan kata ‘scream’ diterjemahkan secara langsung, ‘teriak’. Hal ini meghilangkan unsur gestur dalam teks.

Perbaikan terjemahan : aaaa!

Kegagalan Dalam Menerjemahkan Humor Umum

1.



Gambar 4. Versi asli dan terjemahan dari kartun Unexpected Response

Dalam kartun diatas kata “off” diterjemahkan secara langsung menjadi “hilang” sehingga efek dramatis yang menyebabkan lucu dari adegan diatas hilang.

Terjemahan perbaikan : Rodrick, aku mau kau menyingkirkan pakaian dalamu yang bau itu dari meja dapur dan sebelum aku pulang dari kantor itu sudah harus bersih.

Kata “hilang” dalam kalimat diatas memiliki arti yang sesungguhnya sesuai makna yaitu ‘bersih’. Dengan kata ini maksud dari adegan tersebut sangat jelas.

2. Text asli :

All I need is for some jerk to catch me carrying this book around and get the wrong idea. (p.1)

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Bagaimana kalau ada seorang bajingan memergokiku mambawa buku ini kemana-mana dan salah sangka? (p.1)

Kata ‘jerk’ memiliki arti orang yang santa bodoh. (Concise Oxford Dictionary-10th edition) atau orang yang bodoh, biasanya laki-laki (Cambridge Advanced Learner’s Dictionary). Namun, dalam versi terjemahan bahasa Indonesia kata “jerk” tidak diterjemahkan dengan tepat karena diterjemahkan dengan kata “bajingan”. Dalam Bahasa Indonesia, hal ini memiliki konotasi yang negatif.

Terjemahan perbaikan : Bagaimana kalau ada si tukang bully yang memergokiku mambawa buku ini kemana-mana dan salah sangka?

Terjemahan yang paling tepat berdasarkan konteks dalam novel adalah “si tukang bully” karena menjelaskan sifat dari anak yang nakal dan cenderung berbuat onar.

KESIMPULAN

Terdapat dua kesimpulan yang perlu diperhatikan: yang pertama, penerjemah gagal dalam menerjemahkan tiga kategori humor, yaitu, humor linguistik, humor budaya dan humor umum. Sedangkan penyebab kegagalan dalam menerjemahkan humor adalah: dalam menerjemahkan humor linguistik penerjemah tidak mempertimbangkan aspek permainan bunyi dan kata sehingga humor linguistik tak lagi menarik dan mengundang teka-teki; dalam menerjemahkan humor budaya penerjemah tidak memberikan informasi unsur budaya yang terkandung dalam suatu kata sehingga maksud dari humor tersebut kurang dapat ditangkap; dan dalam menerjemahkan humor umum, terdapat kesalahan dan strategi penerjemahan yang kurang tepat sehingga menyebabkan efek lucu humor tersebut tidak terstransfer kedalam Bahasa Indonesia.

Kemudian, dalam menerjemahkan kartun humor penerjemah harus mempertimbangkan aspek visual dan kesesuaian jumlah kata dan space yang ada dalam balon kartun. Terdapat beberapa kata yang terlalu banyak memakan tempat untuk diletakkan dalam space balon. Selain itu perlu juga memperhatikan penerjemahan kata ekspresif yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, F. July 2nd, 2011. *Diary Si Bocah Tengil*. (online), (<http://ujichan.blogspot.com/2011/06/diary-si-bocah-tengil-diary-of-wimpy.html>), accessed on May 3rd, 2012.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Glesne, C., and Peshkin, A. (1992). *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*. White Plains, NY: Longman.
- Gunarya, A. March 4th, 2011. *Diary of a Wimpy Kid Syndrome*. (online), (http://ajoegoenarja.blogspot.com/2011/03/diary-of-wimpy-kid-syndrome_04.html), accessed on May 3rd, 2012.
- Jabbari, A.A. & Ravizi, Z. N. 2012. *Dubbing Verbally Expressed Humor: An Analysis of American Animation in Persian Context*. International Journal of Humanities and Social Science, 5 (2).
- Jaskanen, S. 1999. *On The Inside Track To Loserville, USA: Strategies Used In Translating Humor in Two Finnish of Reality Bites*. Unpublished post graduate Thesis: University of Helsinki.
- Madya, S. June 30th, 2011. *Me Want Diary of Wimpy Kid*. (online), (<http://sastramadya.wordpress.com/2011/06/30/me-want-diary-of-wimpy-kid/>), accessed on May 3rd, 2012.
- Mailhac, J. 2007. *Formulating Strategy for the Translator*. *Translation Journal*, 11 (2).
- Masyarakat Penerjemah Malang. 8 Desember 2008. Collection of seminar papers. Semiloka Nasional "Translation In The Globalized World".
- Mataloro, E. March 29th, 2012. *Diary Si Bocah Tengil Review*. (online), (<http://www.goodreads.com/review/show/302812473>), accessed on May 3rd, 2012.
- Merriam, S. B. (1988). *Case Study Research in Education: A qualitative Approach*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*: Longman.
- Raphaelson-West, D. 1981. *On the Feasibility and Strategies of Translating Humour*. *Meta Translator's journal*, 34 (1): 128-141.
- Spanakaki, K. 2007. *Translation Humor For Subtitling*. *Translation Journal*, 11 (2), April 2007.
- Vandaele, J. 2002. *(Re-) Constructing Humour: Meanings and Means*. *The Translator*, 8 (2): 149-172.